



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 1692-1700

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Modal Intelektual Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

Dwi Fitriainingsih¹, Fidziah²

Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia

Program Studi Manajemen, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

dosen02893@unpam.ac.id¹ fidziah201271@gmail.com

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Intellectual Capital on Financial Performance in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020–2024. The findings of this study are expected to provide insights for stakeholders regarding the roles of Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Intellectual Capital in business operations, thereby creating added value and competitive advantage amid business competition. Furthermore, the study is also expected to offer a general overview of corporate financial performance, which is measured using Return on Assets (ROA). The study involves 55 companies selected through purposive sampling. The data analysis method used is multiple linear regression. The results indicate that Cash Turnover has a significant effect on Return On Assets (ROA), while Accounts Receivable Turnover does not have a significant effect. On the other hand, Intellectual Capital has a significant effect on ROA. Simultaneously, the three variables, Cash Turnover, Accounts Receivable Turnover, and Intellectual Capital significantly influence the financial performance of the companies as measured by Return On Assets (ROA).

Keyword : Cash Turnover, Account Receivable Turnover, Intellectual Capital, Return On Assets (ROA)

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi yang semakin pesat di Indonesia mendorong tumbuhnya berbagai jenis usaha, baik berskala besar maupun kecil. Setiap usaha tersebut tentunya memiliki tujuan utama untuk meraih keuntungan secara maksimal. Guna mencapai tujuan tersebut, diperlukan manajemen yang efektif dalam mengelola sumber daya produksi secara efisien. Oleh karena itu, penerapan manajemen yang baik menjadi hal yang krusial bagi keberlangsungan dan kemajuan perusahaan, terutama bagi usaha menengah dan besar. BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat, kinerja industri makanan dan minuman tumbuh 5,33% secara tahunan pada kuartal I/2023. Pertumbuhan kinerja industri mamin menjadi yang terbesar keempat di antara subsektor industri pengolahan lainnya (*Badan Pusat Statistik Indonesia*, n.d.)

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (*Website DJKN*, n.d.). Industri pengolahan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang paling berkembang dan mapan di Indonesia, dengan banyak pelaku usaha yang bersaing dalam pasar penjualan. Sebagian besar pelaku usaha tersebut berasal dari sektor usaha mikro dan kecil, meskipun terdapat sejumlah perusahaan besar yang mendominasi pasar. Di antara perusahaan besar tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang mencatatkan penjualan bersih sebesar Rp17,18 triliun pada kuartal pertama tahun 2022. Selain itu, terdapat juga perusahaan besar lainnya seperti Wings Group dan Garuda Food, yang merupakan anak usaha dari Tudung Group.

Perputaran kas PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) selama periode 2020-2024 menunjukkan peningkatan laba bersih yang signifikan. Pada 9 bulan pertama 2024, laba bersih CEKA meningkat 78,6% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, mencapai Rp218,06 miliar. Pertumbuhan ini didorong oleh pendapatan yang naik 18% menjadi Rp5,56 triliun dan peningkatan pendapatan bunga. Perputaran kas PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami penurunan secara drastis antara tahun 2020 dan 2023. Perputaran kas turun dari 5,25 kali pada tahun 2020, menjadi 4,24 kali pada tahun 2021, 3,99 kali pada tahun 2022, dan 4 kali pada tahun 2023. Laba bersih ICBP mengalami pertumbuhan di sepanjang tahun 2024, mencapai Rp7,07 triliun, naik dari Rp6,99 triliun di tahun sebelumnya.

Pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia didorong oleh industri yang berorientasi pada konsumsi domestik. Hal ini disebabkan oleh tingkat pertumbuhan penduduk yang mencapai 1,13% per tahun, dengan total populasi Indonesia sebesar 278,8 juta jiwa. Seiring dengan perkembangan tersebut, perusahaan semakin memerlukan pengelolaan keuangan yang efektif guna mengatur arus keuangan dan meningkatkan keuntungan. Pengelolaan keuangan yang baik juga berperan penting dalam mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat dalam perusahaan. Perusahaan perlu memberikan perhatian khusus terhadap manajemen keuangan agar dapat mengelola modal kerja secara efektif dan efisien. *Return on Assets (ROA)* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dikaitkan dengan penjualan, total aset, maupun ekuitas. Rasio ini berfungsi sebagai indikator untuk menilai sejauh mana efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan akan lebih terjamin apabila tingkat *Return on Assets (ROA)* nya tinggi. Sebaliknya, *Return on Assets (ROA)* yang rendah dapat menghambat pertumbuhan dan keberlanjutan usaha karena perusahaan tidak mampu menutupi biaya operasional lainnya.

Menurut Kasmir (Febria Nurwardi & Iman Lubis, 2019) *Return On Assets (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik, artinya posisi perusahaan semakin kuat demikian sebaliknya. Menurut (EKSANDY & DEWI, 2019) piutang adalah tagihan kepada pihak lain, baik perorangan maupun badan usaha yang mengakibatkan adanya penerimaan kas dimasa yang akan datang sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Menurut (Rahman et al., 2021) perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya waktu untuk mengubah piutang menjadi kas.

Intellectual capital atau modal intelektual di Indonesia sendiri mulai dikembangkan setelah adanya PSAK No.19 (revisi 2012) tentang aset tidak berwujud. Namun, meskipun telah dimunculkannya PSAK No. 19 (revisi 2012) dan *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang, Pada praktiknya, pengungkapan *intellectual capital* di Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran perusahaan terhadap peran penting *intellectual capital* dalam mempertahankan keunggulan bersaing. Untuk mengukur *intellectual capital*, digunakan variabel *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1998. Metode VAIC dinilai sebagai alat ukur yang efektif dalam menilai *intellectual capital*, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi dari VAIC lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan rasio *Market to Book Value (MBV)*.

Tabel 1. Rata-rata Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024

Tahun	Perputaran Kas	Perputaran Piutang	Modal Intelektual	ROA
2020	36,08	17,10	7,20	12,04
2021	56,27	16,72	6,46	10,95
2022	48,80	16,47	6,54	13,73
2023	48,19	15,58	7,44	12,76
2024	70,77	14,67	7,48	9,87

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami fluktuatif dari tahun 2020-2024. Rata-rata perputaran kas pada tahun 2020 sebanyak 36,08 kali, kemudian meningkat pada tahun berikutnya yaitu sebesar 56,27 kali tahun 2021, namun mengalami penurunan pada tahun 2022, 2023 dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023. Maka hal ini tidak sesuai dengan pernyataan Kasmir (2010:14) bahwa semakin besar perputaran kas maka semakin baik kinerja keuangan.

Pada tahun 2020 nilai perputaran piutang sebanyak 17,10 kali namun terjadi penurunan yang signifikan pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini tidak sebanding dengan nilai *Return On Assets (ROA)* yang mengalami peningkatan pada tahun 2022, akan tetapi sebanding dengan penurunan *Return On Assets (ROA)* pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini tidak sesuai dengan (Rahman et al., 2021) bahwa perputaran piutang menggambarkan semakin cepat keuntungan perusahaan dari penjualan kredit dengan *Return on Assets (ROA)* perusahaan meningkat. Pada Tahun 2021 Modal Intelektual mengalami penurunan di angka 6,46 yang sebelumnya rata-rata modal intelektual di angka 7,20. Namun pada tahun 2023 dan 2024 rata-rata modal intelektual sub sektor makanan dan minuman terus meningkat. Terjadinya fluktuasi dalam perhitungan rata-rata kinerja keuangan perusahaan dimungkinkan karena berbagai faktor penyebab, salah satunya yakni masih perlunya pemahaman luas tentang kelengkapan intellectual capital dalam sebuah perusahaan untuk menggapai kinerja yang baik.

Rata-rata *return on assets (ROA)* fluktuatif, terjadi penurunan rata-rata *return on assets (ROA)* di angka 10,95 pada tahun 2021 yang sebelumnya sebesar 12,04 di tahun 2020, akan tetapi pada tahun 2022 rata-rata *return on assets (ROA)* meningkat di angka 13,73 dan kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2023 dan 2024. Hal ini yang berarti dapat dikatakan bahwa perusahaan manufaktur ini kurang efisien dalam penggunaan aset dalam perusahaan tersebut.

Hipotesis 1 : Perputaran kas berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali kas masuk pada perusahaan dalam satu periode tertentu. Semakin besar perputaran kas maka semakin baik kinerja keuangan sesuai dengan penelitian (Heikal Muhammad Zakaria Hakim et al., 2020) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari perputaran kas terhadap *Return on Assets (ROA)*. Terdapat research gap dalam penelitian (Fitriana et al., 2020) yang menyebutkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* dan pada penelitian, dalam penelitian. (Fitriana et al., 2020) dan (Kas et al., 2023) menyebutkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Hipotesis 2 : Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang suatu perusahaan, semakin baik pengelolaan piutangnya menandakan pengembalian laba yang baik. Sesuai dengan Penelitian (Heikal Muhammad Zakaria Hakim et al., 2020) yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara perputaran piutang terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Terdapat research gap pada penelitian (Fitriana et al., 2020) yang menyebutkan justru terdapat pengaruh negative tidak signifikan pada perputaran piutang terhadap *Return on Assets (ROA)*. Berbanding lurus dengan penelitian (Fitriana et al., 2020) (Fitriana et al., 2020) dan (Kas et al., 2023) yang menyebutkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Hipotesis 3 : Modal Intelektual berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

Intellectual Capital adalah salah satu aset tidak berwujud berupa informasi dan pengetahuan yang dimiliki perusahaan yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan dan harus dikelola dengan baik. *Intellectual Capital* merupakan salah satu sumber daya perusahaan yang dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, oleh karena itu modal intelektual ini dapat digunakan sebagai salah satu faktor untuk menentukan

efektifitas Return on Asset pada suatu entitas. Nilai tambah yang digunakan untuk mengukur nilai Intellectual Capital dibagi menjadi tiga kategori yang akan dipengaruhi oleh capital employed (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Sejalan dengan penelitian (Wardoyo et al., 2022), (Rahmadi et al., 2021) dan (Annisa, 2019) di sebutkan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Hipotesis 4 : Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Modal Intelektual secara Simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)*

Terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu entitas, diantaranya dari sisi perputaran kas, perputaran piutang dan modal intelektual. Penelitian (Fitriana et al., 2020) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang dan modal intelektual terhadap *Return on Assets (ROA)*. Penelitian (Kas et al., 2023) diperkuat oleh (Heikal Muhammad Zakaria Hakim et al., 2020) menyebutkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)*.

Metode Penelitian

Variabel

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan dengan pengukurannya menggunakan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* menggambarkan perputaran aset diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik. Hal ini menunjukkan bahwa aset dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait). Adapun variabel independen (bebas) dalam penelitian ini antara lain : Perputaran Kas (X_1), Perputaran Piutang (X_2), Modal Intelektual (X_3). Perputaran kas menjadi variabel independen (X_1) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}}$$

Perputaran piutang menjadi variabel independen (X_2) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Usaha}}$$

Modal Intelektual menjadi variabel independen (X_3) dapat dihitung dengan menggunakan metode VAIC melalui tahapan rumus sebagai berikut:

- Mencari dan menghitung nilai *Value Added (VA)* Merupakan indikator yang objektif untuk melakukan penilaian terhadap keberhasilan bisnis atau perusahaan. Untuk mengukur besar *value added* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

- Mencari dan menghitung nilai *Value Added of Capital Employed (VACA)*. VACA merupakan suatu bentuk ikatan yang baik antara perusahaan dengan mitra bisnis. Untuk mengukur besar VACA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{VACA} = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$$

- Mencari dan menghitung *Value Added Human Capital (VAHU)*. VAHU mengindikasikan seberapa besar kuantitas VA yang dihasilkan melalui dana /biaya yang dikeluarkan untuk karyawan. Untuk mengukur besar VAHU dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VAHU = \frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (HC)}}$$

- d. Mencari dan menghitung *Structural Capital Value Added (STVA)*. STVA menunjukkan seberapa besar kontribusi SC dalam menghasilkan *value creation*. Untuk mengukur besar STVA dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$STVA = \frac{\text{Structural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

- e. Mencari dan menghitung *Value Added Intelektual Coefficient (VAIC)*., VAIC mengukur seberapa banyak kuantitas nilai baru yang akan berhasil diciptakan dari masing-masing unit dalam sumber daya. Semakin tinggi nilai VAIC semakin tinggi pula nilai tambah (*value added*) yang diperoleh. Modal intelektual VAIC dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total 130 perusahaan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah metode purposive sampling. Sugiyono (2017:126) mengemukakan bahwa purposive sampling adalah teknik penambihan sampel menggunakan sejumlah kriteria khusus dan mempunyai ciri yang spesifik dari populasi sehingga dianggap cukup representatif. Dari kriteria penentuan sampel di atas terdapat 55 sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang telah memenuhi kriteria dengan laporan keuangan tahun 2020- 2024.

Tehnik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024 yang diperoleh dengan mengunduh laporan keuangan melalui website www.idx.co.id metode pengumpulan data adalah studi pustaka dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengelompokan, metabulasi dan menyajikan data serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan SPSS melalui uji Analisis Deskriptif yang terdiri dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Analisis regresi linier berganda, Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis yang terdiri dari uji t dan uji f.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari setiap variabel terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah perputaran kas (X1), perputaran piutang (X2), modal intelektual (X3), dan variabel terikat adalah *ROA (Return On Assets)* (Y). Maka data tersebut direkapitulasi dan diolah dengan menggunakan software statistik SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*), kemudian dianalisis dengan menggunakan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis, uji t, dan uji f.

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh mengenai perputaran kas, perputaran piutang, modal intelektual, dan *ROA (Return On Assets)* pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2014-2018 maka statistik deskriptif yaitu nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Statistik dan Pengolahan Data
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	55	.00	525.00	51.5455	98.05437
Perputaran Piutang	55	1.00	34.00	15.6364	9.02540
Modal Intelektual	55	1.00	17.00	6.5455	3.72588
ROA (Return On Assets)	55	1.00	52.00	11.3636	10.96014
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data diolah SPSS

Berdasarkan tabel diatas, standar deviasi masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*), hal ini diartikan bahwa distribusi data cenderung normal.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

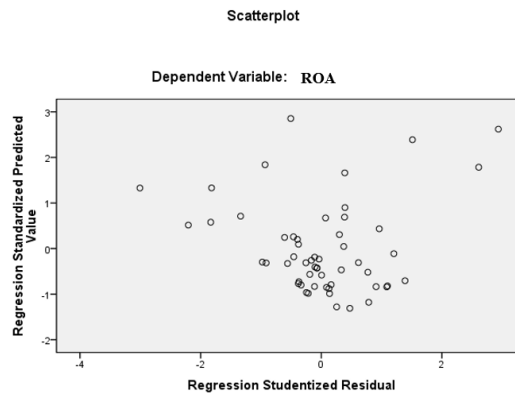
Tabel 3 Uji Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.86725106
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.111
	Negative	-.136
Kolmogorov-Smirnov Z		1.007
Asymp. Sig. (2-tailed)		.263

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* sebesar 0,263 atau 26,3% menunjukkan bahwa tersebut nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* lebih besar daripada nilai signifikansi 5% atau 0,05. Sehingga dapat dikatakan terdistribusi secara normal karena memiliki tingkat signifikansi diatas 5%.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Gambar 1 Scatterplot

Pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Tabel 4 Durbin Watson Test

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.713	.697	6.03735	1.635

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Perputaran Kas, Perputaran Piutang
b. Dependent Variable: ROA (Return On Assets)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai DW (*Durbin Watson*) sebesar 1,63. Apabila dibandingkan dengan tabel *range* nilai DW untuk ketentuan autokorelasi, hasil pengolahan SPSS yaitu sebesar 1,63 berada pada interval 1,55 – 2,46, yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada (bebas) autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Koefisien Determinasi

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.845 ^a	.713	.697	6.03735

a. Predictors: (Constant), Modal_Intelektual, Perputaran_Kas, Perputaran_Piutang
b. Dependent Variable: ROA (Return On Assets)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan pada tabel diatas maka diketahui nilai korelasi (r) adalah sebesar 0,845 yang berarti bahwa besarnya korelasi antara ukuran perputaran kas, perputaran piutang, modal intelektual, dan *ROA (Return On Assets)* adalah sangat kuat, hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi pada interval 0,80 – 1,000 dengan tingkat hubungan sangat kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,713. Dari nilai tersebut menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas (perputaran kas, perputaran piutang, dan modal intelektual) terhadap variabel terikat *Return On Assets (ROA)* adalah sebesar 0,713 atau sebesar 71,3% yang berarti bahwa kontribusi perputaran kas, perputaran piutang, dan modal intelektual terhadap *Return On Assets (ROA)* sebesar 71,3 % sedangkan sisanya sebesar 28,7 % (100% - R²) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	892	2.315		385	.702
Perputaran_Kas	.020	.009	.183	2.352	.023
Perputaran Piutang	.138	.095	.114	1.453	.152
Modal Intelektual	2.364	.223	.804	10.606	.000

a. Dependent Variable: ROA (Return On Assets)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai t hitung dari variabel X1,X2, dan X3 adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung untuk variabel X1

Variabel X1 yaitu perputaran kas adalah sebesar 2,35. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka didapatkan nilai t hitung > t tabel (2,35 > 1,68) dan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,023 < 0,05) menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* dapat diterima.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.741>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Nilai t hitung untuk variabel X2
Variabel X2 yaitu perputaran piutang adalah sebesar 1,45. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka didapatkan nilai t hitung < t tabel ($1,45 < 1,68$) dan nilai signifikansi sebesar 0,152 yang berarti angka ini lebih besar dari tingkat signifikansi 5% ($0,152 > 0,05$) menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* tidak dapat diterima.
3. Nilai t hitung untuk variabel X3
Variabel X3 yaitu modal intelektual adalah sebesar 10,60. Dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, maka didapatkan nilai t hitung > t tabel ($10,60 > 1,68$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$) menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa modal intelektual secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* dapat diterima.

Uji f

Tabel 7 Hasil Uji f

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4627.797	3	1542.599	42.321	.000 ^a
Residual	1858.930	51	36.450		
Total	6486.727	54			

a. Predictors: (Constant), Modal Intelektual, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: ROA (Return On Assets)

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat diketahui nilai F hitung dari variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan modal intelektual adalah sebesar 42,32. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, maka didapatkan nilai F hitung > F tabel ($42,326 > 2,79$) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% ($0,00 < 0,05$) menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)* dapat diterima.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan modal intelektual secara bersama-sama maupun individu mempunyai pengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berasal dari data sekunder. Berdasarkan hasil dari analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Variabel X1 yaitu perputaran kas di uji secara parsial menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Variabel X2 yaitu perputaran piutang di uji secara parsial menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Variabel X3 yaitu modal intelektual di uji secara parsial menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dilakukan uji secara simultan pada variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan modal intelektual menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, dan modal intelektual berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets (ROA)*.

Daftar Referensi

1. Annisa, M. L. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Profita*, 12(3), 433. <https://doi.org/10.22441/Profita.2019.V12.03.006>
2. Badan Pusat Statistik Indonesia. (N.D.). Retrieved May 9, 2025, From <https://www.bps.go.id/id>
3. Eksandy, A., & Dewi, V. M. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Konstruksi Sektor Infrastruktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015). *Jurnal Dinamika Umt*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.31000/Dinamika.V2I2.1433>
4. Febria Nurmawardi, & Iman Lubis. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1).

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.741>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

5. Fitriana, I. D., Wijayanti, A., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 309–317. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/senmea/article/view/281>
6. Heikal Muhammad Zakaria Hakim, Gusganda Suria Manda, & Arif Rakhman. (2020). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas. *Business Innovation & Entrepreneurship Journal*, 2(1), 61–67
7. Kas, P. P., Piutang, P., Persediaan, D. P., Profitabilitas, T., Kasus, S., Makanan, P., Minuman, D., Terdaftar Di Bursa, Y., Indonesia, E., Setiawan, H., Putri, A., & Alamsyah, R. (2023). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 175–186. <https://doi.org/10.37641/JIAKES.V11I1.1723>
8. Rahmadi, I. H., Mutasowifin, A., Kinerja, T., Dan, K., Perusahaan, N., Kasus, S., Sektor, P., Yang Terdaftar Di Bursa, K., & Indonesia, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 279–294. <https://doi.org/10.31842/JURNALINOBIS.V4I2.183>
9. Rahman, K. I. T., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(4), 32–42. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V9I4.36130>
10. Wardoyo, D. U., Akuntansi, J., Keuangan, D., Rini, A. C., & Dini, A. A. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Return On Assets. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 27(1), 1–10. <https://doi.org/10.23960/JAK.V27I1.350>
11. *Website DJKN*. (N.D.). Retrieved May 9, 2025, From <https://www.djkn.kemkeu.go.id/Kanwil-Suluttenggomalu/Baca-Artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-Dan-Minuman-Di-Indonesia>